

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia sebagai objek penelitian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen (Y). Penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah), investasi asing, pembiayaan mikro syariah, *peer-to-peer lending* (P2P lending), serta Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagai variabel independen (X). Faktor-faktor ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia, mengingat tantangan pemerataan ekonomi yang meliputi aspek modal, tenaga kerja dan teknologi. Subjek penelitian mencakup 30 provinsi di Indonesia, yang menjadi unit analisis untuk memahami dinamika ekonomi di tingkat regional. Data yang digunakan mencakup periode 2019–2023, mencerminkan aspek modal, tenaga kerja, dan teknologi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi.

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (penyaluran dana ZIS, investasi asing, pembiayaan mikro syariah, *peer to peer lending* dan indeks harga konsumen) dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi regional). Analisis dilakukan menggunakan data panel, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati variasi antar provinsi serta dinamika temporal selama periode penelitian (2019–2023).

Untuk menguji hubungan kausalitas, digunakan model regresi data panel. Model yang digunakan akan diperiksa menggunakan *Fixed Effects Model* (FEM), *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effects Model* (REM), dengan pemilihan model ditentukan melalui uji Hausman, uji chow dan uji *lagrange multiplier*. Uji ini bertujuan untuk menentukan model yang lebih tepat antara FEM, CEM, dan REM, berdasarkan konsistensi dan efisiensi estimasi yang dihasilkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan kausalitas. Desain deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang suatu hal. Sesuai dengan penamaannya, penjelasan tersebut berisi deskripsi dan juga validasi fenomena yang tengah dikaji (Ramdhan, 2021). Sementara itu, penelitian kausalitas digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (Penyaluran dana ZIS, investasi asing, pembiayaan mikro syariah, *peer to peer lending* dan indeks harga konsumen) dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi regional). Teknik ini dilakukan dengan regresi data panel, yang memungkinkan analisis hubungan antara variabel secara dinamis dari waktu ke waktu serta antarprovinsi.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Konsep Teoritis	Indikator	Sumber Data	Skala
1	Pertumbuhan Ekonomi Regional (PDRB) merupakan nilai tambah bruto atas barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh sektor ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu, mencerminkan kinerja ekonomi dan kesejahteraan penduduk berdasarkan kombinasi faktor produksi dan bahan baku (Istiyani et al., 2022, Hannyfah, 2022, Mashita & Anggreta, 2022)	Logaritma Natural (Ln) pertumbuhan ekonomi regional atas harga dasar konstan.	Badan Pusat Statistik yang telah dipublikasikan di website periode 2019-2023	Rasio yang
2	Penyaluran dana ZIS adalah penyaluran harta yang bertujuan mengurangi kemiskinan dan memperluas akses ekonomi secara adil, merata, dan berbasis skala prioritas, sesuai prinsip kewilayahan (UU No. 23 Tahun 2011)	Logaritma Natural (Ln) jumlah penyaluran atau distribusi dana ZIS per provinsi	BAZNAS yang telah dipublikasikan di website periode 2019-2023	Rasio yang
3	Investasi asing adalah investasi yang berasal dari pihak asing,	Logaritma Natural (Ln)	Badan Pusat Statistik yang	Rasio yang

	baik individu, badan usaha, maupun badan hukum, yang memiliki sebagian atau seluruh modal dalam suatu entitas di Indonesia, dengan keunggulan seperti bersifat jangka panjang, mendukung alih teknologi dan keterampilan manajemen, serta menciptakan lapangan kerja baru (UU RI No. 25 Tahun 2008; Yulida et al., 2024)	Jumlah realisasi investasi penanaman modal luar negeri per provinsi	telah dipublikasikan di website periode 2019-2023		
4	Pembiayaan mikro Syariah merupakan pembiayaan yang diberikan kepada usaha kecil atau perorangan dalam bentuk pinjaman kredit berdasarkan prinsip-prinsip Syariah (Pramayati, 2008; Deti, 2018)	Logaritma Natural (Ln) jumlah modal usaha dari perbankan Syariah untuk per provinsi	Otoritas Jasa Keuangan yang telah dipublikasikan di website periode 2019-2023	Rasio	
5	<i>Peer to Peer lending</i> merupakan mekanisme yang mempertemukan pemberi pinjaman (<i>lender</i>) dan peminjam (<i>borrower</i>) melalui platform digital, tanpa melibatkan lembaga keuangan formal sebagai perantara (Suryokumoro dan Ula, 2020).	Logaritma Natural (Ln) jumlah penyaluran pinjaman P2P <i>Lending</i> per provinsi	Otoritas Jasa Keuangan yang telah dipublikasikan di website periode 2019-2023	Rasio	
6	Indeks Harga Konsumen adalah indikator ekonomi yang mengukur rata-rata perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK digunakan untuk menghitung tingkat inflasi atau deflasi, dengan nilainya yang cenderung berfluktuasi setiap bulan (Badan Pusat Statistik; Nurfadilah et al., 2022; Mashita & Anggreta, 2022).	Formulasi indeks harga konsumen yaitu: $IHK = \frac{P_n}{P_0} \times 100$	Badan Pusat Statistik yang telah dipublikasikan di website periode 2019-2023	Interval	

Sumber: Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, dan BAZNAS

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun sampel merupakan seluruh atau sebagian dari elemen-elemen populasi (Lubis, 2018). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh provinsi di Indonesia, yaitu 38 provinsi sesuai dengan pembagian administratif terbaru. Namun, karena penelitian ini menggunakan data panel untuk periode 2019–2023, hanya 34 provinsi yang dianalisis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa empat provinsi terbaru yaitu Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya—baru dibentuk pada tahun 2022, sehingga data yang tersedia untuk keempat provinsi tersebut tidak mencakup seluruh periode penelitian.

Dari 34 provinsi yang dianalisis, sebanyak 30 provinsi dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* atau *judgmental sampling*. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel secara non-acak berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria utama dalam pemilihan sampel adalah ketersediaan data yang lengkap dan valid selama periode penelitian. Oleh karena itu, empat provinsi, yaitu Aceh, Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Timur, dan Papua Barat, tidak dimasukkan dalam sampel karena ketidaklengkapan data. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 30 provinsi sebagai sampel berdasarkan kelengkapan data dalam periode yang telah ditentukan, sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih akurat dan representatif. Berdasarkan Teknik pengambilan sampel, berikut daftar sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Provinsi	No	Provinsi
1	Sumatera Utara	16	Bali
2	Sumatera Barat	17	Nusa Tenggara Barat
3	Riau	18	Kalimantan Barat
4	Jambi	19	Kalimantan Tengah

5	Sumatera Selatan	20	Kalimantan Selatan
6	Bengkulu	21	Kalimantan Timur
7	Lampung	22	Sulawesi Utara
8	Kepulauan Bangka Belitung	23	Sulawesi Tengah
9	Kepulauan Riau	24	Sulawesi Selatan
10	DKI Jakarta	25	Sulawesi Tenggara
11	Jawa Barat	26	Gorontalo
12	Jawa Tengah	27	Sulawesi Barat
13	D.I Yogyakarta	28	Maluku
14	Jawa Timur	29	Maluku Utara
15	Banten	30	Papua

Sumber: BPS (2024)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data hasil pengolahan data primer yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram oleh pihak ketiga bukan hasil peneliti itu sendiri (Ramdhan, 2021). Adapun teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan mengakses berbagai laporan resmi dari instansi terkait, publikasi pemerintah, dan data statistik yang relevan. Untuk keakuratan dan validitas data, data yang digunakan berasal dari sumber-sumber resmi, seperti statistik zakat nasional dari BAZNAS, laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Kemudian, dilakukan uji untuk melihat hubungan antar variabel yang dilakukan melalui analisis regresi data panel. Data panel adalah data yang merupakan hasil dari pengamatan pada beberapa individu atau (*unit cross-sectional*) yang merupakan masing-masing diamati dalam beberapa

periode waktu yang berurutan. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 12 untuk analisis regresi data panel. Eviews dipilih karena kemampuannya dalam menangani analisis data panel dan regresi dinamis dengan efisien.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai pola, kecenderungan, dan karakteristik data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai ukuran pemusatan data (*mean*), ukuran penyebaran (standar deviasi dan koefisien variasi), serta nilai ekstrem (nilai maksimum dan minimum) yang menunjukkan rentang distribusi data Rifkhan (2023). Penyajian statistik deskriptif memiliki peran penting dalam tahap awal penelitian kuantitatif, khususnya untuk mendeteksi potensi ketidakseimbangan, fluktuasi tinggi, atau nilai-nilai ekstrem yang mungkin memengaruhi hasil analisis inferensial seperti regresi panel.

1. Jumlah Observasi (N)

Jumlah observasi menunjukkan banyaknya titik data yang dianalisis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, jumlah observasi diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah unit analisis (provinsi) dengan jumlah periode waktu (tahun) yang diamati. Informasi mengenai jumlah observasi penting untuk menunjukkan cakupan data serta mendukung validitas statistik. Secara umum, semakin banyak jumlah observasi, maka semakin kuat pula dasar analisis yang dibangun, karena menghasilkan estimasi yang lebih stabil dan andal.

2. *Mean* (Rata-rata)

Mean atau nilai rata-rata adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum suatu variabel. Nilai *mean* dihitung dengan menjumlahkan seluruh data yang diamati, kemudian dibagi dengan jumlah observasi. *Mean* sering digunakan sebagai indikator representatif nilai tengah dalam suatu distribusi data (Saniah, 2024). Dalam konteks penelitian ini, nilai *mean* dapat menunjukkan rata-rata penyaluran dana, rata-rata inflasi, rata-rata pembiayaan UMKM, dan lain sebagainya, sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat kecenderungan sentral dari setiap variabel yang dianalisis.

3. Nilai Maksimum dan Minimum

Nilai maksimum mengindikasikan angka tertinggi dalam distribusi data suatu variabel, sedangkan nilai minimum menunjukkan angka terendah. Kedua nilai ini memberikan gambaran mengenai rentang atau jangkauan data. Rentang yang terlalu luas bisa menjadi indikasi adanya outlier atau ketidakwajaran data. Informasi ini penting dalam konteks regresi, karena nilai-nilai ekstrem dapat memengaruhi kestabilan dan akurasi hasil estimasi. Selain itu, mengetahui nilai maksimum dan minimum juga membantu peneliti dalam mengevaluasi apakah data masih berada dalam batas yang logis dan realistis secara empiris.

4. Standar Deviasi (*Standard Deviation*)

Standar deviasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan sejauh mana data tersebar atau menyimpang dari nilai rata-rata. Standar deviasi yang tinggi mengindikasikan bahwa data memiliki sebaran yang luas dan fluktuasi yang besar, sedangkan standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa data cenderung homogen dan berkumpul dekat dengan nilai rata-ratanya (Rifkhan, 2023). Dalam penelitian ini, standar deviasi digunakan untuk melihat seberapa konsisten data antarprovinsi dan antarperiode, serta untuk memahami tingkat volatilitas setiap variabel.

3.7.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara *time series* dan *cross section*. Menurut Agus, Hsiao, dan Wibisono (dalam Basuki, 2021: 2), penggunaan data panel dalam penelitian memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan data *cross section* atau *time series*. Data panel yang mengombinasikan kedua jenis data tersebut dapat menyediakan jumlah observasi yang lebih besar, meningkatkan *degree of freedom*, serta mengurangi masalah kolinearitas, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien. Selain itu, metode ini mampu mengatasi permasalahan yang muncul akibat penghilangan variabel (*omitted variable*) dan memberikan informasi yang lebih lengkap dalam menganalisis perubahan dinamis. Regresi data panel juga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan heterogenitas individu, yang dapat digunakan untuk membangun model perilaku yang lebih kompleks. Dengan jumlah observasi yang tinggi, data panel

menghasilkan data yang lebih informatif dan variatif serta meminimalkan bias akibat agregasi data individu.

Maka, penelitian ini menggunakan regresi data panel karena metode ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik setiap wilayah atau individu dalam periode tertentu. Regresi data panel juga mampu menangkap dampak dinamis antar variabel yang tidak dapat dianalisis secara optimal jika hanya menggunakan data *cross section* atau *time series*. Selain itu, metode ini lebih unggul dalam mengontrol heterogenitas individu, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien dan tidak bias. Dengan jumlah observasi yang lebih banyak, regresi data panel juga dapat mengurangi masalah multikolinearitas serta meningkatkan keandalan hasil analisis. Metode ini juga dapat mengidentifikasi hubungan sebab-akibat secara lebih akurat dengan mempertimbangkan faktor waktu dan perbedaan antar subjek penelitian. Oleh karena itu, regresi data panel merupakan metode analisis yang tepat untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini karena dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

Secara umum model regresi data panel adalah sebagai berikut (Basuki, 2021, hlm. 2):

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + \dots + e$$

Keterangan:

Y	: Variabel dependen (LDR)
α	: Konstanta
X1	: Variabel independen 1
X2	: Variabel independen 2
b(1,2...)	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	: <i>Error term</i>
t	: Waktu
i	: Perusahaan

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga pendekatan utama (Basuki, 2021):

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini adalah pendekatan paling sederhana, yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dimensi waktu dan individu tidak diperhatikan, sehingga diasumsikan perilaku data perusahaan sama sepanjang waktu. Estimasi menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) atau kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan ini mengasumsikan perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan intercept. Estimasi dilakukan menggunakan teknik *dummy variable* untuk menangkap perbedaan antar perusahaan, misalnya perbedaan budaya kerja atau manajerial. *Slope* dianggap tetap antar perusahaan. Model ini juga dikenal sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Dalam pendekatan ini, perbedaan *intercept* diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Pendekatan ini mengatasi masalah heteroskedastisitas dan sering disebut sebagai *Error Component Model* (ECM) atau menggunakan teknik *Generalized Least Squares* (GLS).

Adapun model regresi data panel dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 ZIS_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 PMS_{it} + \beta_4 P2P_{it} + \beta_5 IHK_{it} + e_{it}$$

Dimana:

$PDRB_{it}$	:	Pertumbuhan ekonomi regional pada provinsi i dan tahun t
β_0	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	:	Koefisien regresi dari masing-masing variabel independent
ZIS_{it}	:	Penyaluran dana ZIS pada provinsi i dan tahun t
FDI_{it}	:	Investasi asing pada provinsi i dan tahun t
PMS_{it}	:	Pembiayaan mikro syariah pada provinsi i dan tahun t
$P2P_{it}$	:	<i>Peer-to-peer lending</i> pada provinsi i dan tahun t

IHK_{it} : Indeks harga konsumen pada provinsi i dan tahun t
 e_{it} : *error terms*

3.7.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji Chow untuk memilih model CEM atau FEM

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan pengujian akan berlanjut ke uji Hausman (Rifkhan, 2023). Penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis dilihat dari nilai $p\text{-value} < \alpha$, maka hasilnya menolak H_0 dan menerima H_1 sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect*. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman untuk memilih model FEM atau REM

Hausman test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika dari hasil Uji Hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol dengan ketentuan χ^2 hitung < nilai kritis χ^2 tabel atau $p\text{-value} > \alpha$, maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *Random Effect*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier untuk memilih model REM atau CEM

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM).

H_0 : Model yang digunakan adalah CEM

H_1 : Model yang digunakan adalah REM

Apabila nilai hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Square* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect* (Rifkan, 2023).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam regresi umumnya meliputi pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Namun, menurut Gujarati (dalam Basuki, 2021) dalam regresi data panel, cukup dilakukan uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja dengan alasan sebagai berikut:

1. Pengujian linieritas jarang dilakukan karena model regresi linier sudah diasumsikan bersifat linier, dan jika dilakukan hanya untuk mengetahui tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas bukan syarat mutlak agar estimator menjadi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), sehingga beberapa pendapat tidak mewajibkan pengujian ini.
3. Multikolinieritas hanya perlu diuji jika terdapat lebih dari satu variabel bebas, karena jika hanya satu variabel bebas, multikolinieritas tidak mungkin terjadi.
4. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, dan data panel memiliki karakteristik yang lebih mirip dengan data cross section dibanding data time series.
5. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series, sehingga uji autokorelasi pada data cross section atau panel biasanya tidak relevan atau tidak memberikan makna yang signifikan.

Sehingga uji asumsi klasik yang dilakukan diantaranya meliputi:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi, yang dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien. Salah satu cara untuk menguji multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF suatu variabel lebih besar dari 10, maka variabel tersebut dianggap memiliki multikolinearitas yang tinggi dengan variabel independen lainnya, yang dapat mengganggu kestabilan model.

Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak menjadi masalah signifikan. Selain nilai VIF, untuk menginterpretasikan uji multikolinearitas yaitu dengan nilai koefisien korelasi. Jika masing-masing variabel bebas > 0.8 , maka terjadi multikolinearitas, tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0.8 maka tidak terjadi multikolinearitas (Rifkhan, 2023)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varian residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Probabilitas *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai Probabilitas *Chi-Squared* $< \alpha$, maka terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai Probabilitas *Chi-Squared* $> \alpha$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas, yang berarti asumsi heteroskedastisitas tidak dilanggar (Firdaus, 2019).

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki beberapa uji antara lain uji-F, uji ketidakberartian koefisien regresi (Uji-t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji-F

Uji-F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah model regresi secara keseluruhan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut atau tidak, sehingga sering disebut sebagai uji kelayakan model. Kriteria keputusan uji-F dinilai melalui probabilitas (*F-statistic*). Apabila nilai probabilitas (*F-statistic*) $< 0,05$ ($\alpha = 0,05$) maka model regresi layak digunakan, begitu pun sebaliknya. Apabila probabilitas (*F-statistic*) $> 0,05$ ($\alpha = 0,05$) maka model tidak layak digunakan. Hipotesis uji-F dapat ditulis sebagai berikut:

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti.

2. Uji-t (Uji Keberartian Koefisien Regresi)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Caranya, dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel. Hipotesis (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), dan sebaliknya. Kemudian, dengan melihat nilai *p-value*. Hipotesis (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai *p-value* kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$) dan sebaliknya. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis statistik pertama

- 1) $H_0: \beta_1 = 0$ (Penyaluran dana ZIS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional).
- 2) $H_1: \beta_1 > 0$ (Penyaluran dana ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional).

b. Hipotesis statistik kedua

- 1) $H_0: \beta_2 = 0$ (Investasi asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional).
- 2) $H_1: \beta_2 > 0$ (Investasi asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional).

c. Hipotesis statistik ketiga

- 1) $H_0: \beta_3 = 0$ (Pembiayaan mikro syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional).
- 2) $H_1: \beta_3 > 0$ (Pembiayaan mikro syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional).

d. Hipotesis statistik keempat

- 1) $H_0: \beta_4 = 0$ (*P2P Lending* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional).
- 2) $H_1: \beta_4 > 0$ (*P2P Lending* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional).

e. Hipotesis statistik kelima

- 1) $H_0: \beta_5 = 0$ (Indeks harga konsumen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional).
 - 2) $H_1: \beta_5 > 0$ (Indeks harga konsumen signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional).
3. Koefisien Determinasi (R^2)
- Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai berapa besar persentase variasi dalam variabel dependen pada model yang diterangkan oleh variabel independennya. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen (Rifkhan, 2023). Koefisien determinasi (R^2) bisa mengetahui bagaimana kemampuan model menjelaskan variabel terikat (Y), hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:
- a. Jika nilai R^2 kecil (mendekati nol), berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen kecil.
 - b. Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu), berarti variabel independen bisa memberi informasi dalam memprediksi variabel dependen.